



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang mana segala sesuatunya, terutama hasil penelitian, disajikan secara lengkap menggunakan kata-kata. Hal ini sejalan dengan pemikiran Bogdan dan Taylor (Moleong, 2007: 3) yang mengemukakan bahwa metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif bersifat subjektif, karena merupakan hasil analisis peneliti secara individual. Hal ini sesuai dengan definisi penelitian kualitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono pada tahun 2005 yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.

Ketika memilih kualitatif sebagai jenis penelitian, maka peneliti akan menemukan bahwa “kebenaran” (*truth*) adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang

dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejahteraan (Danim, 2002, dalam Elvinaro Ardianto, 2010: 59). Melalui definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil dari penelitian kualitatif bergantung pada bagaimana peneliti melakukan penilaian atas interaksi objek penelitian di dalam suatu kajian fenomena.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif mengedepankan hasil penelitian berdasarkan tingkat kedalaman pembahasan atau lebih kepada aspek kualitas data (Kriyantono, 2010: 56-57). Hal ini diperkuat oleh sembilan dari sebelas ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Kriyantono (2010: 57-58), yaitu:

1. Intensif, partisipasi periset dalam waktu lama pada setting lapangan, periset adalah instrumen pokok riset.
2. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap bukti dokumenter.
3. Analisis data lapangan.
4. Melaporkan deskripsi detail, kutipan dan komentar.
5. Realitas dipandang secara dinamis dan tidak bersifat tunggal.
6. Periset sebagai sarana penggalan intepretasi data.
7. Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah.
8. Periset memproduksi penjelasan unik tentang situasi yang terjadi dan individu-individunya.
9. Lebih pada kedalaman daripada keluasan.

3.1.2 Sifat Penelitian

Berdasarkan sifatnya, penelitian ini memiliki sifat deskriptif kualitatif. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendekatan penelitian kualitatif menuntut para peneliti untuk mendapatkan data secara spesifik dan melakukan analisis secara mendalam, untuk itulah sifat dari penelitian ini adalah deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena yang ada, baik yang bersifat alamiah maupun buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006: 72).

Melalui kutipan diatas, dapat dikatakan bahwa sifat penelitian deskriptif di dalam suatu penelitian dirancang untuk memperoleh informasi yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu fenomena seperti kondisi yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi dari berbagai fenomena yang ada.

Pernyataan tersebut turut diperkuat dengan pemaparan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau memaparkan populasi atau objek tertentu yang sedang diteliti, namun peneliti harus sebisa mungkin menjaga jarak terhadap masalah yang sedang diteliti (Kriyantono, 2010: 59).

3.2 Metode Penelitian

Terdapat lima metode penelitian kualitatif yaitu fenomenologi, studi kasus, analisis isi, analisis framing dan juga analisis wacana. Peneliti harus secara cermat memahami aspek-aspek yang ditelitinya untuk menentukan metode mana yang tepat untuk digunakan dalam mengkaji penelitian yang dihendak diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi kasus. Menurut Yin (1996) dalam Mukhtar (2013: 35), studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu sosial. Metode penelitian ini sangat cocok digunakan manakala seorang peneliti ingin mengungkap sesuatu dengan bertolak pada pertanyaan "*How* atau *Why*".

Terkait dengan pendeskripsian "*How* atau *Why*" dalam metode penelitian studi kasus menurut Yin, turut dikemukakan oleh Kriyantono (2010: 65) bahwa studi kasus merupakan metode riset yang menggunakan berbagai sumber data yang dapat digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.

Masih dalam konteks serupa, Elvinaro Ardianto (2010: 64) mengemukakan bahwa metode penelitian ini mencoba menelaah sebuah kasus secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Untuk itu, peneliti memilih untuk menggunakan tipe studi kasus deskriptif, dengan tujuan untuk mendapatkan hasil akhir yang mampu mendeskripsikan

secara detail mengenai topik yang diteliti (Kriyantono, 2010: 66). Lainnya adalah untuk menemukan fenomena kunci seperti kemajuan karir, prestasi dan berbagai realitas yang muncul dalam masyarakat (Mukhtar, 2013: 36).

Lanjutnya, untuk memperkuat posisi studi kasus sebagai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, turut dikemukakan oleh peneliti mengenai jenis kajian studi kasus yang digunakan oleh peneliti, yang ditinjau berdasarkan aspek tujuan, yaitu studi kasus intrinsik.

Dipaparkan oleh Denzin & Lincoln (2009: 301) bahwa studi kasus intrinsik merupakan suatu metode penelitian yang mengedepankan aspek kekhususan dengan kehadiran objek dan topik penelitian yang menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian. Hal ini dilandasi oleh perspektif ketertarikan yang bersifat subjektif.

PT Elnusa Tbk sebagai objek penelitian, mampu merangsang daya tarik peneliti untuk melakukan penelusuran secara lebih mendalam terkait dengan aktivitas *corporate repositioning* yang tengah dilakukannya. Untuk itu dengan menggunakan studi kasus sebagai metode penelitian, peneliti berupaya untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai program juga peristiwa secara intensif, mendalam, mendetail, komprehensif, serta sistematis.

Tujuan dari ragam aktivitas diatas adalah untuk memberi jawaban secara deskriptif pada aspek 'how' atau 'why' pada fenomena yang diteliti, yang mana fenomena tersebut merupakan hal yang telah memenuhi aspek daya tarik bagi peneliti terkait dengan objek yang hendak diteliti.

3.3 Key Informan dan Informan

Pada penelitian kualitatif tidak dikenal adanya populasi dan sampel (Suyanto, 2005: 171). Untuk itu, data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari *key informan* dan *informan*, pada apapun teknik pengumpulan data yang digunakan. Menurut Bagong Suyanto (2005: 172) informan penelitian meliputi beberapa macam, yaitu :

1. *Informan Kunci* atau *key informan* merupakan mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian.
2. *Informan Utama* merupakan mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti.
3. *Informan Tambahan* merupakan mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Dalam penelitian ini, pihak yang berperan sebagai *key informan* adalah Sri Purwanto selaku *Head of Corporate Communication* PT Elnusa Tbk, terkait dengan peranannya dalam memberikan sumber tertulis kepada peneliti. Sedangkan, *informan* utama dalam penelitian ini adalah Wahyu Irfan selaku *External Communications Officer*.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan *informan* tambahan, yaitu Franky Thomas yang merupakan *Associate Director of Fortune PR*, dengan tujuan untuk memperkuat bagian pembahasan, serta sebagai upaya untuk memperoleh verifikasi atas validitas data.

Dari ketiga narasumber diatas, peneliti melontarkan konten pertanyaan yang berbeda antara satu dengan lainnya.

No	Nama Narasumber	Konten Pertanyaan
1.	Sri Purwanto	Tujuan melakukan <i>corporate repositioning</i> , situasi analisis, strategi dan taktik komunikasi, indikator evaluasi, struktur organisasi, peran dan fungsi <i>corporate communication</i> , strategi redefinisi visi misi Elnusa, tata nilai dan budaya perusahaan, repositioning Elnusa ke ranah energy, RKAP dan RJPP, <i>stakeholders</i> dan media <i>mapping</i> , posisi perusahaan berdasarkan analisis SWOT, <i>target audiences</i> Elnusa, <i>timeline</i> , target dan parameter keberhasilan RKAP corporate secretary.
2.	Wahyu Irfan	Profil perusahaan, transformasi identitas perusahaan, RJPP, <i>synergy</i> kerja internal, proses <i>repositioning</i> , iklim internal, <i>decision making</i> .
3.	Franky Thomas	Alasan utama dilakukan <i>corporate repositioning</i> , indikator kesuksesan, saran untuk Elnusa, standarisasi kedudukan PR dalam <i>repositioning</i> , efektivitas kinerja.

Tabel 3.1 Konten Pertanyaan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Prof. Dr. Mukhtar, M.P.d. (2013: 109), dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti sangat mengandalkan hasil penelitiannya melalui observasi yang didukung oleh wawancara dan dokumentasi yang dikumpulkan di lapangan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang dikenal dengan data penelitian.

Terdapat beberapa teknik yang dapat diaplikasikan dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Namun teknik yang dinilai paling ideal bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data atas penelitian ini, selain diri peneliti sendiri selaku analis, adalah dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, teknik dokumen, juga dengan melakukan riset kepustakaan.

1. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek penelitian atau *informan* dalam satu situasi sosial. Wawancara menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui proses wawancara. Dalam melakukan aktivitas wawancara, tidak selamanya terstruktur atau terpola sesuai dengan panduan wawancara yang telah disiapkan, sebab dapat saja mengalir pada bagian yang tidak tersentuh oleh panduan wawancara,

tetapi terkait dengan informasi atau data yang dibutuhkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara tertutup, yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang dijawab langsung oleh subjek penelitian. Peneliti tidak menyiapkan jawaban dalam instrumen tersebut, jawaban sepenuhnya tergantung kepada subjek, mereka bebas menjawab sesuai dengan situasi dan kondisi mereka masing-masing.

2. Teknik Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi, diperlukan seperangkat alat atau instrumen yang memandu untuk pengambilan data-data dokumen. Ini dilakukan, agar dapat menyeleksi dokumen mana yang dipandang dibutuhkan secara langsung dan mana yang tidak diperlukan. Data dokumen dapat berupa: photo, gambar, peta, grafik, struktur organisasi, catatan-catatan bersejarah dan sebagainya (Mukhtar, 2013: 101).

3. Observasi

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan panca indra yang dimiliki. Selain dengan membaca koran, mendengarkan radio, menonton televisi atau berbicara dengan orang lain. Kegiatan observasi merupakan salah satu kegiatan untuk memahami lingkungan. Namun, tidak semua observasi

bisa disebut sebagai suatu metode penelitian karena metode pengumpulan data melalui observasi memerlukan syarat-syarat tertentu agar bermanfaat bagi kegiatan pengumpulan data (diadaptasi dari Kriyantono, 2006: 10). Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan, yakni mempunyai dua bentuk data: interaksi dan percakapan. Artinya, selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis metode observasi non partisipan, dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh objek penelitian (Kriyantono, (2006: 108-109) dalam Ardianto (2010: 179 - 180)).

4. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data melalui jurnal ilmiah, buku-buku referensi, bahan publikasi resmi, hingga secara *online* (Ruslan, 2010: 31).

Dalam penelitian ini, studi dokumen dan wawancara berperan sebagai data primer, sedangkan observasi dan riset kepustakaan berperan sebagai data sekunder.

No.	Teknik Pengumpulan Data	Konten
1.	Studi Dokumen	<i>Corporate communication planning</i> , redefinisi visi misi, RKAP, budgeting, peran <i>corporate communication</i> , hasil <i>audit</i> , <i>communication matrix</i> , tata nilai dan budaya, transformasi identitas, buletin HSE, <i>Elsa news</i> , <i>public expose</i> , <i>wall of fame</i> , <i>press release</i> .
2.	Wawancara	Tujuan repositioning, repositioning Elnusa ke ranah <i>energy</i> , <i>stakeholders</i> dan media <i>mapping</i> , profil perusahaan, transformasi identitas perusahaan, <i>synergy</i> kerja internal, iklim internal, <i>decision making</i> , indikator kesuksesan, saran untuk Elnusa, standarisasi kedudukan PR dalam <i>repositioning</i> , efektivitas kinerja.
3.	Observasi	Iklim organisasi, acara <i>breakfast with BoD</i> , interaksi internal.
4.	Riset Kepustakaan	Jurnal ilmiah, buku, pemberitaan pada media online.

Tabel 3.2 Rincian Teknik Pengumpulan Data

3.5 Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data), atau dengan istilah lain dikenal dengan '*trustworthiness*' dengan memanfaatkan hal-hal lain yang ada di luar data tersebut untuk keperluan mengadakan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, triangulasi adalah cara yang ditempuh untuk melakukan verifikasi sepanjang penelitian dilakukan hingga data dianalisis dan laporan ditulis. Dengan kata lain triangulasi adalah proses melakukan pengujian kebenaran data. Tanpa triangulasi yang dilakukan oleh peneliti, data-data yang di-*display*-kan, tidak ubahnya hanyalah sebuah laporan sebuah kegiatan atau sebuah kepanitiaan, yang kering dan tidak bermakna. Triangulasi adalah proses penemuan dan melahirkan makna yang sesungguhnya dari sebuah temuan penelitian "*meaningfull*".

Triangulasi dilakukan secara berdalam-dalam 'elaboratif' sampai pada titik jenuh data, artinya tidak ada lagi kemungkinan data yang dapat diungkap sebagai dukungan informasi yang terkait dengan temuan penelitian. Dari data temuan lapangan itulah yang kemudian dibuat laporan yang dirangkai dari empat teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, riset kepustakaan dan dokumentasi, hingga pada akhirnya didiskusikan dengan teori (Mukhtar, 2013:137).

Dikemukakan oleh Denzin (1978) dalam Mukhtar (2013: 138) bahwa terdapat empat model triangulasi, yaitu dengan menggunakan sumber, metode, peneliti, dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model triangulasi sumber.

Menurut Patton (1987) dalam Mukhtar (2013: 138), triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dengan demikian, triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, juga dapat dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Lebih lanjut, Patton dalam Mukhtar (2013: 138) menyatakan bahwa dalam melakukan triangulasi sumber ini bertujuan untuk dapat mengetahui alasan yang menyebabkan terjadinya perbedaan informasi, bukan semata-mata untuk memperoleh hasil perbandingan.

Melalui penggunaan triangulasi sumber, peneliti berupaya untuk mencapai akurasi data yang diperoleh dari *key informan* dan *informan* penelitian ini dengan membandingkannya dengan hasil observasi dan isi dari dokumen perusahaan. Dengan demikian, kehadiran triangulasi sebagai keabsahan data, nyatanya tidak sekedar menilai kebenaran data, tetapi juga menyelidiki validitas tafsiran kita mengenai data tersebut (Nasution (2003) dalam Elvinaro Ardianto (2010: 197)).

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Patton dalam Elvinaro Ardianto (2010: 217) analisis data merupakan sebuah proses pengurutan data. Mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data berbeda dengan penafsiran, yaitu memberi arti signifikan terhadap analisis, penjelasan pola uraian, dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Miles dan Huberman (1990) dalam Mukhtar (2013: 135) mencetuskan model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*). Menurutnya, ada empat aktivitas yang dilakukan melalui pendekatan ini, yaitu:

1. Pengumpulan data

Merupakan proses yang berlangsung sepanjang penelitian, dengan menggunakan seperangkat instrumen yang telah disiapkan, guna memperoleh informasi data melalui observasi, riset kepustakaan, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Dalam proses pengumpulan data ini, seorang peneliti dapat melakukan analisis secara langsung, sesuai dengan informasi data yang diperoleh di lapangan.

2. Reduksi data

Menunjukkan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraskan, dan mentransformasi

data mentah yang muncul dalam penulisan catatan lapangan. Reduksi data bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data adalah bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang tajam, ringkas, terfokus, membuang data yang tidak penting, dan mengorganisasikan data sebagai cara untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir.

3. *Display data*

Adalah usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk *display* (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan *display* juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi merupakan bagian dari analisis.

4. Verifikasi dan menarik kesimpulan

Merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi. Verifikasi merupakan tahap terakhir dalam proses analisis data, yang ditandai dengan penarikan kesimpulan yang dianggap paling tepat untuk menggambarkan hasil penelitian.

3.7 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, fokus penelitian yang akan diteliti, antara lain:

1. Mengetahui proses transformasi PT Elnusa Tbk berdasarkan kondisi perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *corporate repositioning*.
2. Mengkaji peran *corporate communication* dalam proses *corporate repositioning*.

UMMN